



Edukasi *Financial Intelligence* pada UMKM di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Muslimin, Zakiyah Zahara, Darman, Ira Nuriya Santi*, Wiri Wirastuti, Sri Wanti, Farid

Universitas Tadulako. Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ira_nuria@yahoo.com

Received: September 2024; Revised: September 2024; Published: Nopember 2024

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk mengedukasi dan mempelajari keahlian dasar yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan pinjaman. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pendampingan pencatatan keuangan. Temuan utama kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman tentang kecerdasan mengelola keuangan (*financial intelligence*) di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala disebabkan oleh tingkat pendidikan mereka yang rendah, keterbatasan ekonomi dan lingkungan tempat tinggal sehingga menjadikan mereka kekurangan pengetahuan terhadap keuangan. Implikasi kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta dapat meningkatkan kemampuan literasi terkait pencatatan keuangan. Dari kegiatan tersebut diharapkan masyarakat Desa Lero memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: Financial Intelligence, Kecerdasan Finansial, Keuangan UMKM, Manajemen Keuangan

Financial Intelligence Education for SMEs in Lero Village, Sindue District, Donggala Regency

Abstract

The purpose of this activity is to educate and learn basic skills related to income, expenses, savings, and loans. The methods used are lectures and financial recording assistance. The main findings of this activity are the low understanding of financial intelligence in Lero Village, Sindue District, Donggala Regency due to their low level of education, economic limitations, and residential environment, which makes them lack knowledge about finance. The implications of this community service activity provide understanding to micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and can improve literacy skills related to financial recording. From this activity, it is hoped that the people of Lero Village will have intelligence in managing finances.

Keywords: financial intelligence, financial intelligence, UMKM finance, financial management.

How to Cite: Santi, I. N., Muslimin, M., Zahara, Z., Darman, D., Wirastuti, W., Farid, F., & Wanti, S. (2024). Edukasi Financial Intelligence pada UMKM di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 1070–1077. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2160>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2160>

Copyright©2024, Muslimin et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Desa Lero, yang terletak di Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, merupakan kawasan pesisir pantai dengan potensi besar dalam pengembangan sektor perikanan, khususnya ikan rono (teri). Desa ini terdiri dari lima dusun dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani sebanyak 225 jiwa, diikuti oleh nelayan 125 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 67 jiwa, buruh 31 jiwa, pekerja swasta 21 jiwa, dan pedagang 10 jiwa (M. Amin & Laapo, 2021). Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 243 jiwa atau 11% dari total populasi Desa Lero termasuk dalam kategori masyarakat miskin atau belum sejahtera, termasuk mereka yang bekerja sebagai nelayan. Selain itu, tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah, yang berakar pada rendahnya tingkat pendidikan (Pusat Statistik Kabupaten Donggala, 2023).

Sumber daya perikanan yang melimpah sebenarnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama nelayan. Desa ini dikenal sebagai penghasil *rono tapa*, sebuah olahan ikan khas yang telah menjadi ikon wisata kuliner di Kabupaten Donggala. Istilah *rono tapa* berasal dari bahasa Kaili, di mana "rono" berarti ikan teri dan "tapa" berarti panggang. Kuliner ini dibuat dengan memanggang ikan teri yang dibungkus daun pisang di atas kompor. Selain itu, kuliner ini juga dikenal dengan nama *rono dange* (Syamsuddin & Syatir, 2019).

Pengembangan wisata kuliner *rono tapa* di pesisir Pantai Lero dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong munculnya berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada olahan ikan teri. Produk seperti *rono krispi*, sambal *rono*, *rempeyek rono*, dan lain sebagainya kini menjadi bagian dari pendapatan masyarakat. Namun, rendahnya pemahaman pelaku UMKM tentang kecerdasan pengelolaan keuangan (*financial intelligence*) menjadi hambatan utama untuk perkembangan usaha mereka. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan ekonomi, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung (Widiastuti et al., 2023).

Kecerdasan pengelolaan keuangan atau *financial intelligence* adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Komponen utama dari kecerdasan keuangan adalah *financial knowledge* dan *financial behavior*. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan personal, menabung, dan investasi, yang pada akhirnya memengaruhi pola pikir serta cara pandang individu terhadap keuangan (Republik et al., 2021). Sementara itu, *financial behavior* melibatkan cara individu mengelola dan menggunakan uang, termasuk membuat anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Njo Anastasia & Setiadiwiria, 2019).

Ketidakmampuan untuk mengelola keuangan dapat menimbulkan masalah finansial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan keuangan tinggi dapat lebih efektif mengatur pemasukan dan pengeluaran, mencegah risiko kehilangan aset, dan memanfaatkan uang untuk menciptakan peluang ekonomi yang

lebih baik. Oleh karena itu, kecerdasan keuangan menjadi aspek krusial bagi keberhasilan usaha UMKM.

Berdasarkan analisis situasi di Desa Lero, pelaku UMKM menghadapi sejumlah permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan ini meliputi pendapatan yang kecil sehingga sulit untuk dikelola, pengeluaran yang besar akibat kurangnya kemampuan membuat anggaran, serta beban utang atau cicilan yang besar sehingga membatasi kemampuan untuk menabung atau berinvestasi. Masalah-masalah ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan ekonomi, dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk peningkatan literasi keuangan.

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM di Desa Lero dalam mengelola keuangan. Pelatihan yang diberikan mencakup materi dasar tentang kecerdasan keuangan, pengelolaan keuangan personal dan bisnis, serta strategi menabung dan berinvestasi. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengevaluasi kondisi keuangan mereka, mengembangkan rencana keuangan yang lebih baik, dan mulai memiliki komitmen untuk menabung.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lero. Dengan meningkatnya kecerdasan keuangan, pelaku usaha dapat lebih bijaksana dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, mengurangi ketergantungan pada utang, serta memperkuat daya saing usaha mereka di tingkat lokal maupun regional. Hal ini pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Desa Lero secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: pra kegiatan, dimulai dengan observasi awal pada lokasi pengabdian, kemudian tahap pelaksanaan yaitu: memberikan materi mengenai edukasi kecerdasan finansial bagi UMKM Di Desa Lero Tatari dalam bentuk ceramah dan diskusi, dengan durasi pelatihan selama 3 jam, dimulai pembukaan sampai latihan pencatatan pembukuan sederhana. Jumlah partisipan sebanyak 35 pelaku UMKM di Desa Lero yang usahanya masih berhubungan dengan wisata kuliner rono tapa, termasuk rono krispi, sambal rono, rempeyek rono dan sebagainya. Tahapan kegiatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan Pengabdian

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diuraikan bahwa kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap pra kegiatan dengan dengan langkah-langkah mengurus administrasi dan surat izin kepada Kepala Desa Lero, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Pelaksanaan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan transfer pengetahuan ke mitra dengan cara latihan mencatat pemasukan dan pengeluaran (pembukuan sederhana).

HASIL DAN DISKUSI

Pra Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan survey awal ke lokasi kegiatan pengabdian yaitu di Desa Lero Tatari, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Kemudian Ketua Tim pengabdi Bapak Prof. Dr. Muslimin.,SE.,MM bertemu dengan Kepala Desa Bapak Umurjin, dan Sekretaris Desa Bapak Arfan. Kemudian tim pengabdi dan tim Pemerintah Desa berdiskusi mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian Edukasi Financial Intelligence Pada UMKM Di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Hasil pertemuan disepakati bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 20 Juli 2024, bertempat di Kantor Desa Lero Tatari. Kepala Desa akan mempersiapkan fasilitas, peserta, dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pada kegiatan pelatihan ini, tim pengabdi melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Desa Lero Tatari, total sebanyak 35 orang pelaku usaha. Kegiatan Edukasi *Financial Intelligence* Pada UMKM Di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, diawali oleh sambutan Kepala Desa (Kades). Pak Kades berharap semoga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan di kemudian hari. Selanjutnya kegiatan pengabdian sepenuhnya diserahkan kepada tim pengabdi dengan melakukan pemaparan mengenai Pentingnya *Financial Intelligence* bagi pelaku usaha.

Selanjutnya, Tim Pengabdi sebagai narasumber memberikan materi mengenai pentingnya kecerdasan finansial, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perencanaan dan penerapan tata kelola keuangan yang baik yang pada akhirnya membawa orang tersebut mampu mewujudkan impian dan harapannya. Memiliki uang bila tidak didampingi kecerdasan finansial akan berpeluang kehilangan uang yang dimilikinya.

Berikut adalah foto tim pengabdi sebagai narasumber dan peserta kegiatan edukasi, tampak keseriusan narasumber dan peserta selama mengikuti kegiatan, Selanjutnya Edukasi *Financial Intelligence* ditutup dengan foto bersama tim pengabdi dengan para peserta seperti pada Gambar berikut:



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan

Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya baik di dalam diri sendiri maupun di luar dirinya untuk menghasilkan uang. Ketika baru lahir, kita sama sekali tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidup. Makan, minum, pakaian, perawatan, tempat tinggal dan semuanya disediakan oleh orang lain.

Bagaimana memperlakukan uang, bagaimana mengatur keuangan dan sikap tentang uang itulah yang disebut sebagai kecerdasan keuangan (*Financial Intelligence*). Sebenarnya dalam hal ini dilibatkan emosi terhadap uang. Uang itu netral, karena uang hanya alat. Emosi yang menentukan tingkat kecerdasan manusia terhadap uang. Lebih tepatnya adalah sudut pandang kita terhadap uang (*Financial Mindset*) yang akan mempengaruhi hidup kita tentang uang tersebut.

Pelaku UMKM Desa Lero Tatari perlu menguasai Kecerdasan Finansial (*Financial Intelligence*), karena kecerdasan finansial yang dikuasai seseorang dapat mengatur dan membuat perencanaan keuangan dengan bijaksana. Artinya kita menjadikan diri sendiri sebagai perencana keuangan. Tentunya dengan pengetahuan yang kita miliki dapat diatur keuangan sesuai dengan kemampuan dan keinginan kita sendiri.

Dalam konteks kecerdasan finansial, istilah uang atau dana sama dengan kas (*cash*). Kecerdasan finansial dapat merupakan aktivitas memutar kas agar menghasilkan nilai (*value*). Semejak kas merupakan sumber daya langka yang menjadi darah bagi kegiatan bisnis, maka setiap keputusan keuangan harus ditujukan untuk meningkatkan nilai. Rahasia kesuksesan seorang pengelola keuangan adalah meningkatkan nilai, yang pada akhirnya meningkatkam kemakmuran.

Kunci untuk meraih kecerdasan finansial terletak pada seberapa pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar pengelolaan uang berikut ini (Sumiyati, 2006):

1. Manajemen Keuangan Para pelaku UMKM yang handal selalu berlatih mendisiplinkan diri mereka untuk berperilaku hemat dalam hal keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat merupakan kasus mendisiplinkan diri agar selalu berperilaku hemat. Perilaku ini lebih dekat

kepada konsep bertindak secara efektif dan efisien dalam konteks manajemen. Mengapa penting melakukan hal ini? Karena uang adalah sumber daya yang langka. Kelangkaan ini mendorong pengelola keuangan untuk menemukan cara yang paling tepat dalam mengalokasikan uang pada kegiatan yang bermanfaat atau mendatangkan nilai.

2. Kebutuhan dan Keinginan Kebutuhan (*needs*) adalah konsumsi dasar yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Sedangkan keinginan (*wants*) adalah konsumsi tambahan yang dapat tidak dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan bertujuan memberikan kepuasan tambahan bagi konsumen. Karena pendapatan pada saat ini terbatas (bukan berarti pendapatan dimasa depan terbatas) tetapi keinginan tidak terbatas, perlu disusun suatu daftar pemakaian pendapatan berdasarkan tingkat pentingnya atau yang biasanya disebut skala prioritas.
3. Ketidakpastian, Resiko dan Tingkat Pengembalian Terdapat tiga hal yang menjadi pokok perhatian para pengelola keuangan, yaitu: ketidakpastian, risiko dan tingkat pengembalian. Ketidakpastian menghasilkan risiko. Semakin tinggi ketidakpastian semakin tinggi risiko. Semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi keuntungan yang harus didapat.
4. Prinsip Konservatif. Pengelolaan keuangan secara cerdas lebih baik dilakukan dengan menerapkan prinsip konservatif: kehati-hatian, ketelitian dan kecermatan. Berhati-hati memiliki keterkaitan erat dengan perilaku hemat dan menabung. Prinsip konservatif merupakan dasar utama kesuksesan bisnis seseorang. Pengelolaan keuangan perusahaan-perusahaan kelas dunia pada umumnya dilakukan dengan hati-hati.
5. Berpikir positif akan mendorong kita untuk selalu yakin bahwa selalu ada hikmah dibalik suatu peristiwa. Dalam pengelolaan keuangan, cara pandang haruslah selalu ditujukan pada satuan moneter; uang. Hikmah, manfaat, keuntungan atau nilai positif (+) yang tersembunyi dibalik peristiwa yang merugikan, harus selalu dicari padanan nilai moneternya. Dalam bahasa yang lebih ekstrem, segala sesuatu, nyata maupun abstrak, memiliki harga dan dapat ditentukan nilai moneternya.
6. Likuiditas merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Anda bisa saja mengklaim diri kuat secara finansial untuk memenuhi kewajiban finansial bila sewaktu-waktu ditagih. Totalitas alat pemenuh kewajiban (*total liquidity assets*) yang dimiliki pada suatu saat tertentu dikategorikan sebagai kekuatan membayar. Namun bila jumlah terbesar kekayaan tertanam di aset yang sulit untuk segera diuangkan, seperti persediaan, maka belum dikatakan memiliki kemampuan membayar. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan membayar bila seluruh kekuatan membayarnya dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Artinya, likuiditas dikaitkan dengan konversi seluruh aktiva (terutama sekali aktiva lancar, *current assets*) kedalam kas/uang, agar kas tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangan yang harus dilakukan dengan segera.
7. Biarkan Uang yang Bekerja. Kalau sistem sudah bekerja dengan baik, kini tiba waktunya untuk beternak uang. Yang bekerja kini bukan orangnya, tetapi uangnya. Orangnya boleh beristirahat, mengerjakan apa pun yang

menjadi hobinya, atau mencari ide-ide baru untuk merambah bidang bisnis yang lain guna memperkuat, jaringan usahanya.

Kegiatan Edukasi *Financial Intelligence* terlaksana dengan lancar dan sebagian besar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Dengan memahami kecerdasan finansial tujuannya agar kehidupan ekonomi pelaku UMKM kelak dapat teratur. Selain itu tujuannya adalah mencegah terjadinya keadaan ekonomi yang defisit (besar pasak daripada tiang). Mempelajari kecerdasan finansial dan mempraktekannya, diharapkan tujuan finansial seseorang dapat tercapai. Misalnya tujuan finansial jangka panjangnya adalah pensiun sejahtera, maka dengan menguasai kecerdasan finansial dan mau mempraktekannya besar kemungkinan tujuannya dapat tercapai. Semua tujuan finansial yang diinginkan pasti bisa tercapai asalkan kuncinya adalah disiplin.

KESIMPULAN

Program edukasi *Financial Intelligence* untuk UMKM di Desa Lero bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan dan literasi keuangan menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM. Metode kegiatan berupa ceramah, diskusi, dan latihan pencatatan keuangan sederhana diikuti oleh 35 peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pentingnya pengelolaan keuangan yang meliputi manajemen keuangan, pengaturan kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan risiko keuangan. Dengan kecerdasan finansial, pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan mengelola tabungan. Program ini juga mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam menerapkan prinsip konservatif guna menciptakan keberlanjutan ekonomi. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang, seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan daya saing UMKM.

REKOMENDASI

Untuk keberlanjutan, disarankan agar program edukasi keuangan dilakukan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak UMKM. Pemerintah desa dapat mendukung pelaku usaha dengan menyediakan akses ke pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan lanjutan. Selain itu, penting untuk memperluas literasi keuangan melalui modul digital yang dapat diakses kapan saja. Kemitraan dengan lembaga keuangan lokal juga direkomendasikan guna memberikan pendampingan kredit yang bijaksana. Dengan memperkuat kapasitas finansial, UMKM diharapkan mampu mengelola usaha secara lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Rektor dan Direktur Pasca Sarjana Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Bashir, T., Arshad, A., Nazir, A., & Afzal, N. (2013). Financial literacy and influence of psychosocial factors. *European Scientific Journal*, 9(28), 384–404.
- M. Amin, M., & Laapo, A. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9642>
- Njo Anastasia, Oka Christian Setiadiwiria, Y. S. K. (2019). Perbedaan Financial Intelligence Pada Millenial , Gen X , Dan Baby Boomers. *Bisma-Uniersitas Negeri Surabaya (Unesa)*.
- Pusat Statistik Kabupaten Donggala, B. (2023). *Kecamatan Sindue Dalam Angka 2023*.
- Republik, K., Pmkri, I., Lucas, S. T., & Koesworo, Y. (2021). *PENGUATAN KECERDASAN FINANSIAL UNTUK MENEKAN BUDAYA KONSUMTIF BAGI MAHASISWA ANGGOTA PERSATUAN MAHASISWA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA (PMKRI) ST. LUCAS SURABAYA. February*. <https://doi.org/10.33508/.v3i1.2842>
- Syamsuddin, S., & Syatir, A. (2019). PKM Kelompok Usaha Rono Tapa Di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF) Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang*, 3(September), 1720–1724.
- Widiastuti, I. M., Rukka, A. H., Walalangi, J. Y., & Ndobe, S. (2023). Gerakan Bersih Pantai Dalam Menjaga Kelestarian Pesisir Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(3), 109. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i3.476>
- <http://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-madiun/baca-artikel/15029/Kecerdasan-Finansial.html>